

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan, selain itu anak usia dini juga sebagai individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (M. Fadlillah, 2014: 19). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20/2003 ayat 1 disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk rentang usia 0-6 tahun (M. Fadlillah 2014: 18).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa “upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Aziz, Syarifudin 2017:67). Pendidikan anak usia dini adalah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik, kecerdasan/kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2013 dalam Madyawati, Lilis 2015:2). Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di PAUD sangatlah penting diperhatikan dan dilaksanakan.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu pengembangan kemampuan dasar sebagaimana yang dikemukakan di atas penting untuk distimulasi. Bahasa merupakan sarana komunikasi keterampilan dasar yang digunakan untuk mengekspresikan ujaran. Dengan demikian keterampilan berbahasa ini penting untuk distimulasi, terlebih lagi dalam keterampilan membaca.

Menurut Farr(1984:5) dalam Dalman (2017:5) mengemukakan bahwa "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalman (2017: 5) mengemukakan bahwa "membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca". Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat paragraph, dan wacana saja. Membaca merupakan kegiatan untuk memahami dan menginterpretasikan lambing /tanda /simbol yang bermakna.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini berdasarkan PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 tentang "standar tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi :1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah : menyimak perkataan oranglain, mengerti beberapa perintah yang bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah disengar, komunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri".

Hasil wawancara pada tanggal 2 Mei 2019 yang dilakukan dengan salah satu guru kelompok A menunjukkan bahwa anak belum nampak adanya perubahan terkait keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok A RA As Syafi'iyah Ponorogo dibanding keterampilan bahasa yang lainnya yaitu berbicara. Hasil pengamatan yang dilaksanakan pada Kelompok A RA As Syafi'iyah dalam pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca permulaan belum juga menggunakan media yang kurang tepat bagi anak usia dini, karena guru hanya menggunakan media papan tulis saja sehingga anak

kurang memperhatikan dan merasa dirinya sulit untuk memahami yang diajarkan oleh gurunya. Proses pembelajaran yang menyenangkan sangat berpengaruh pada keberhasilan anak untuk memahaminya. Pada pengamatan yang saya lakukan bahwa di RA AS Syafi'iyah khususnya kelompok A pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini tidak semua guru mampu memberikan media menarik yang berguna untuk pemahaman siswa ataupun menghafal huruf-huruf abjad bagi siswa. Dalam hal ini anak kurang mendapat perhatian guru untuk mengungkap keinginannya dalam menghafal huruf-huruf abjad, sehingga keterampilan bahasa anak tidak berkembang secara optimal. Selain itu guru tidak fokus pada kegiatan ketrampilan bahasa membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak masuk Sekolah Dasar (SD).

Dengan adanya media perpustakaan huruf diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan ketrampilan membaca pemula anak, agar anak tidak mengalami kegagalan dan kesulitan dalam berbahasa. Sudah seharusnya guru dapat menyampaikan pembelajaran yang praktis dan menarik agar anak dapat memahami. Media perpustakaan huruf merupakan alat peraga praktis dan menarik dikalangan anak usia dini. Media perpustakaan tidak hanya untuk sekali digunakan dalam pembelajaran. Media perpustakaan sendiri terdiri dari 4 permainan yang dikemas dengan pembelajaran bahasa khususnya keterampilan membaca permulaan. Kelebihannya dari media perpustakaan huruf ialah 1) dapat meningkatkan ketrampilan berbicara anak, 2) dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami huruf, 3) akan lebih menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran, 4) mudah dibuat, 5) bahannya mudah didapat.

Penggunaan media perpustakaan huruf yang pertama dapat digunakan anak usia dini untuk menghafal huruf sekaligus membaca kata sederhana yang ada di dalam pohon huruf. Kedua, media perpustakaan huruf dapat digunakan untuk menyusun kata sederhana. Ketiga, media perputakaan huruf dapat digunakan untuk menggabungkan/ menjodohkan gambar dengan kata sederhana yang tertera, selain itu media perpustakaan huruf dimodifikasi

dengan loker huruf yang berguna untuk penyimpanan huruf abjad yang nantinya dapat digunakan untuk bermain dipermainan lainnya yang ada dimedia perpustakaan huruf.

Berdasarkan uraian di atas, maka keadaan seperti ini tidak untuk didiamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dengan adanya permasalahan yang terjadi peneliti ingin melakukan tindakan kelas di kelompok A RA As Syafi'iyah, dengan harapan dapat melakukan perbaikan yang maksimal dan dapat meningkatkan keterampilan membaca anak. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran “ Perpustakaan Huruf Abjad”. Dengan media tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran mudah untuk dipahami anak dan menyenangkan bagi anak. Penggunaan media tersebut diharapkan keterampilan bahasa pemula anak tercapai dengan baik.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, dapat memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan membaca permulaan pada kelompok A
2. Belum maksimalnya wawasan guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses upaya peningkatan keterampilan bahasa pemula dengan menggunakan media perpustakaan huruf pada siswa kelompok A di RA As Syafi'iyah?
2. Bagaimana hasil upaya peningkatan keterampilan bahasa pemula dengan menggunakan media perpustakaan huruf pada siswa kelompok A di RA As Syafi'iyah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan proses peningkatan keterampilan membaca pemula yang dicapai anak melalui media perpustakaan huruf.

2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil peningkatan keterampilan membaca permulaan yang dicapai anak melalui media perpustakaan huruf.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoretis dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran khususnya pembelajarannya. Khususnya peningkatan membaca melalui media perpustakaan huruf siswa kelompok A RA As Syafi'iyah. Selain itu dapat berguna untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata pada anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru dikelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa.

#### **b. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pemula anak, anak mampu meningkatkan pembedaharaan huruf abjad, serta dapat meningkatkan kecerdasan bahasa.

#### **c. Bagi sekolah**

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan bahasa pemula anak